

SKRIPSI

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. HOLCIM INDONESIA TBK**

**ANDI ASWIN KAHARUDDIN
NIM: 1661201 192**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

SKRIPSI

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. HOLCIM INDONESIA TBK**

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Universitas
Muslim Maros Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana ekonomi

**ANDI ASWIN KAHARUDDIN
NIM: 1661201 192**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. HOLCIM INDONESIA TBK

Disusun dan diajukan oleh

ANDI ASWIN KAHARUDDIN
1661201192

Telah diperiksa dan setuju untuk di ujikan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Maat Pono, SE.,M.Si

H. Muh Yusuf, SE.,MM

Maros, 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,

Dr. Dahlan, SE., MM
NIDN: 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Aswin Kaharuddin

Nim : 1661201192

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA UNTUK MENILAI KIN[RJA KEUANGAN PADA PT. HOLCIM INDONESIA TBK

Adalah murni hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan atau seluruh karya ilmiah orang lain kecuali kutipan dengan menyebutkan sumber dan mencantumkannya didalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa didalam karya ilmiah ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maros, 16 Oktober 2020
Yang menyatakan

Andi Aswin Kaharuddin

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula Shalawat dan Salam selalu terucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Perputaran Modal Kerja Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Holcim Indonesia Tbk “ dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan, ulur tangan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Kaharuddin dan Ibunda Andi Sri Asriani yang selalu memberikan motivasi, Perhatian, dan doa kepada penulis selama ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Ikram Idrus , M.S. Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Ibu Prof. Nurul Ilimi Idrus, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Muslim Maros.

3. Bapak Dr. Dahlan, S.E.,M.M Selaku Dekan Fakultas ekonomi Dan Bisnis
4. Ibu Nurlela, S.E.,M.M Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muslim Maros.
5. Bapak/ibu dosen Universitas Muslim Maros yang telah berjasa menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Pimpinan PT. Holcim Indonesia Tbk yang telah bersedia memberikan proses dan pelayanan yang baik.
7. Seluruh staf Bursa efek Indonesia yang telah banyak membantu dalam proses pengambilan data dan segala yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Kepada kak Nur Asia Dahlan terima kasih telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk sahabat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan, terutama keluarga besar keuangan 1 terima kasih atas kerja samanya.

Maros,16 Oktober 2020

Andi Aswin Kaharuddin

ABSTRAK

ANDI ASWIN KAHARUDDIN. *Analisis Perputaran Modal Kerja Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Holcim Indonesia Tbk* (dibimbing oleh Maat Pono dan H. Muh. Yusuf)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan dengan menggunakan perputaran modal kerja pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian data sekunder. Data sekunder berupa dokumentasi yang diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI).

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan yaitu data kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio Perputaran modal kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT. Holcim Indonesia Tbk berada pada posisi kurang baik karena masih berada di bawah standar rata-rata industri.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja

ABSTRACT

ANDI ASWIN KAHARUDDIN. *Analysis of Working Capital Turnover to Assess Financial Performance at PT. Holcim Indonesia Tbk (supervised by Maat Pono and H. Muh. Yusuf)*

This study aims to determine the Financial Performance using working capital turnover at PT. Holcim Indonesia Tbk. Data used in secondary data research. Secondary data in the form of documentation obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The method of analysis in this study uses quantitative data using working capital turnover ratio analysis. The results showed that the working capital turnover of PT. Holcim Indonesia Tbk is in an unfavorable position because it is still below the industry average standard.

Keywords: Working Capital Turnover

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan	6
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	7
3. Kegunaan Laporan Keuangan.....	8
B. Penjualan.....	9
1. Pengertian Penjualan	9
2. Jenis-Jenis Penjualan.....	9
3. Bentuk-Bentuk Penjualan	10
4. Tujuan Penjualan	
C. Modal Kerja.....	12
1. Pengertian Modal Kerja	12
2. Pengertian Perputaran Modal Kerja	13
3. Jenis-Jenis Modal Kerja	15
4. Sumber Modal Kerja.....	16
5. Fungsi Modal Kerja.....	17
6. Tujuan Modal Kerja	18
7. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	18
8. Konsep Modal Kerja	19
D. Kinerja Keuangan	20
1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	20
2. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	21
E. Penelitian Terdahulu	23
F. Kerangka Pikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis dan Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Metode Analisis Data	27
E. Definisi Operasional Variabel.....	27
BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	28
B. Sumber Daya Perusahaan	30
C. Struktur organisasi Perusahaan	31
D. Visi Dan Misi Perusahaan.	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.	35
B. Pembahasan.....	36
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1. PenelitianTerdahulu.....	23
5.1. Hasil perputaran Modal Kerja Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Holcim Indonesia Tbk	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1. Skema Kerangka.....	25
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan.....	33

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, dunia bisnis pun mengalami peningkatan yang bergerak di berbagai bidang jasa maupun dibidang industri, maupun yang bergerak dibidang yang sama, sehingga akan memicu persaingan yang ketat hal ini mendorong perusahaan untuk terus bersaing dan bergerak dengan dinamis secara terus-menerus. Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal serta menjaga agar aktivitas usahanya tetap berjalan, dengan adanya perolehan laba atau keuntungan perusahaan akan mendapat tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

Suatu perusahaan baik milik pemerintah maupun swasta dituntut harus tetap mempertahankan kinerja yang ada dalam perusahaan. Kinerja dapat di gunakan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan suatu usaha dan juga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang. Sehingga perusahaan harus tepat memilih strategi supaya dapat mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan pendapatan laba serta mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis. Selain itu manajemen juga perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangannya perperiode sehingga dari penilaian dapat diketahui maju mundurnya perusahaan tersebut.

Menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan, tentunya harus efektif dalam meneliti sumber-sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan. Modal kerja memegang peranan yang penting dalam perusahaan karena merupakan suatu jumlah yang harus terus menerus ada dalam menopang kegiatan usaha perusahaan, seperti misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan lain-lain. Adanya modal kerja yang cukup adalah sangat penting Karena dengan modal kerja yang cukup dala artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya, hal tersebut memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang timbul akibat adanya krisis atau kesulitan keuangan.

Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau membayar utang tidak lancar. Kenaikan dalam kerja apabila aktiva menurun atau dijual karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal. Penurunan dala modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik. Sumber dan penggunaan dana dalam modal kerja sama seperti dalam sumber dan penggunaan kas (harahap, 2012:228)

Salah satu alat untuk menentukan keberhasilan pengelolaan modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerja. Periode perputaran.

modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia guna untuk mempercepat piutang diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Komponen modal kerja tersebut adalah kas, piutang dan persediaan.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah dengan diketahui perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover*, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyaknya modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode (kasmir 2010:224).

(Dalam bentuk jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)
2015	Rp. 2.275.240
2016	Rp. 2.466.950
2017	Rp. 2.927.011
2018	Rp. 2.597.672
2019	Rp. 3.206.838

PT. Holcim Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan produsen semen. Dilihat dari laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk menunjukkan bahwa aktiva lancar setiap tahunnya mengalami kenaikan

dan penurunan (fluktuasi) sedangkan kegiatan operasionalnya masih berjalan dengan lancar. Inilah menjadi alasan penulis ingin melakukan penelitian pada perusahaan tersebut yaitu untuk mengetahui mengapa aktiva lancar mengalami fluktuasi khususnya pada perusahaan sedangkan kegiatan operasionalnya masih berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis Perputaran Modal Kerja Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Holcim Indonesia Tbk”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Perputaran Modal Kerja Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Holcim Indonesia Tbk?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian untuk mengetahui Perputaran Modal Kerja Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan informasi juga mengembangkan kajian dalam ilmu manajemen terutama yang terkait dengan perputaran modal kerja, sebagai pembelajaran penerapan teori

yang diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada didunia nyata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari penelitian ini dapat masukan agar lebih tepat dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berpengaruh pada proses kinerja perusahaan.

b. Bagi Penulis

Diharapkan dari penelitian ini menambah wawasan penelitian dalam ilmu manajemen khususnya yang berkaitan dengan perputaran modal kerja dengan tingkat kinerja keuangan pada perusahaan.

c. Bagi Pembaca.

Diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Fahmi (2012:23) menyatakan “laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya”.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya, (Hery, 2015:3-4).

Kasmir (2016:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan atau kondisi suatu perusahaan, serta informasi bagi para pemakai dalam mengambil keputusan.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan Hery (2014:4) diantaranya :

a. Laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana di dalamnya atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi. Laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan di kurangi beban.

b. Neraca

Neraca merupakan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang, dan modal sendiri perusahaan pada hari akhir terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

c. Perubahan Modal

Suatu laporan keuangan yang menggambarkan informasi jumlah modal yang anda selama beberapa tahun kedepan. laporan perubahan ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi.

d. Laporan arus kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

3. Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

B. Penjualan

1. Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan pemberian sesuatu barang atau jasa dari pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak yang menerima barang atau jasa tersebut, (Hery,2009:109).

Penjualan ialah Pembeli langsung Yang menyerahkan uang tunai yang dicatat oleh penjual melalui register kas, (Yadiati,2006:129).

Penjualan adalah sebuah transaksi pendapatan barang atau jasa yang dikirim pelanggan untuk imbalan kas suatu kewajiban untuk membayar.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan ialah suatu kegiatan manusia yang menyerahkan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan melalui proses pertukaran.

2. Jenis-Jenis Penjualan

Jenis-Jenis Penjualan diantaranya :

A. Trade *Selling*

Merupakan suatu jenis penjualan yang dilakukan oleh pedagang grosir,tujuan utamanya yaitu untuk dijual kembali.

B. Tehnical *Selling*

Merupakan suatu cara atau usaha untuk meningkatkan penjualan dengan cara memberikan saran dan nasehat kepada konsumen atau pembeli akhir dari barang dan jasanya.

C. New Business Selling

Merupakan suatu usaha untuk membuka transaksi dengan cara mengubah calon konsumen menjadi konsumen.

3. Bentuk-bentuk Penjualan

A. Penjualan Tunai

Penjualan ini bersifat *cash and carry* di mana penjualan umumnya terjadi kontan serta pembayaran dari pembeli selama sebulan dianggap kontan. Penjualan ini terjadi setelah ada kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.

B. Penjualan Kredit

Penjualan ini termasuk *non cash* dengan tenggang waktu tertentu yang rata-rata di atas sebulan.

C. Penjualan Tender

Penjualan yang dilaksanakan lewat prosedur tender untuk memenuhi permintaan pembeli yang membuka tender.

D. Penjualan Grosir

Penjualan yang tidak langsung kepada pembeli melalui pedagang perantara yang menjadi perantara pabrik atau importir dengan pedagang eceran.

E. Penjualan Ekspor

Penjualan ini dilaksanakan dengan pihak pembeli, luar negeri mengimpor barang yang menggunakan fasilitas *letter of credit*.

F. Penjualan Konsinyasi

Penjualan barang titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual. Jika barang tersebut tidak terjual, barang akan dikembalikan kepada penjual.

4. Tujuan Penjualan

A. Mendapatkan Volume Penjualan

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan penjualan yang ingin dicapai. Jumlah penjualan perusahaan tentunya diharapkan bisa bertambah setiap bulan atau tahunnya untuk membantu meningkatkan performa usaha.

B. Mendapatkan Laba

Tujuan utama penjualan adalah mendapatkan laba atau keuntungan dari produk yang dijual. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan atau usaha Anda akan mendapatkan laba yang besar dan mendapatkan pelanggan tetap (*loyal customers*).

C. Menunjang Pertumbuhan Perusahaan

Jika perusahaan mencapai target penjualan yang ditetapkan, tentunya usaha Anda akan cepat berkembang. Hal ini juga dibantu dengan peningkatan kinerja dari perusahaan sebagai distributor dalam menjamin kualitas barang yang dijual.

C. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja (*Working Capital*) berhubungan erat dengan operasi perusahaan sehari-hari dan juga menunjukkan *Margin of Safety* bagi para kreditur jangka pendek perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan.

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Sri Dwi Ari Ambarwati (2010 : 112) “ Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai”. Modal kerja diartikan

sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2011 : 250).

Kasmir (2016 : 250)“modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar yang terdiri kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Kemudian selisih antara aktiva lancar yang dikurangi hutang lancar sebagai dasar perhitungan tingkat likuiditas perusahaan.

2. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016 : 182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan dalam suatu periode. Sedangkan perbandingan modal kerja dalam arti seluruh total aktiva lancar (*Current Assets*)

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sartono (2014:65) perputaran modal kerja adalah menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang, dan persediaan.”

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2015: 218).

William (2014:55) periode perputaran modal kerja dimulai ketika kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sehingga modal dapat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya. Jangka waktu perputaran modal kerja itu tergantung pada jangka waktu perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Sedangkan perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam Suatu Periode Siklus Kas (*Cash Cycle*) dari Perusahaan (Riyanto, 2010:335)

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan

Operasional perusahaan pun akan berjalan dengan baik secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

Untuk memberikan penilaian terhadap perputaran modal kerja maka dibandingkan dengan standar industri.

Standar industri perputaran modal kerja adalah 5 kali (Kasmir,2013:156).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah alat untuk menilai bagaimana keefektifan modal kerja pada suatu perusahaan selama periode tertentu atau dalam beberapa periode dan dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut.

3. Jenis Modal Kerja

Kasmir (2016:251) modal kerja perusahaan terdapat dua jenis, yaitu:

a. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) adalah semua komponen yang ada diaktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang persediaan dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

b. Modal kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja Bersih (*Net Working Capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel.

Utang bank jangka pendek (1 tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

4. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2014:12) adalah sebagai berikut :

a. Hasil Operasi Perusahaan

Jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

e. Memperoleh Pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

5. Fungsi Modal Kerja

Modal suatu perusahaan bisa membiayai biaya operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan akan mampu beroperasi lebih efisien, jika memiliki kecukupan modal dan tidak mengalami masalah keuangan. Nah, berikut ini adalah beberapa fungsi modal kerja.

- a. Jika perusahaan memiliki modal yang cukup, saat terjadi krisis perusahaan akan terlindungi bila terjadi penurunan nilai dari aktiva lancar.
- b. Perusahaan bisa memberikan syarat kredit bagi konsumennya dengan lebih lunak dan menguntungkan..

- c. Operasional perusahaan dapat berjalan dengan lebih efisien, disebabkan perusahaan tidak mengalami kesulitan, saat mendapatkan produk ataupun jasa yang diperlukan.
- d. Dengan memiliki modal, perusahaan akan dapat membayar semua kewajiban yang dimiliki secara tepat waktu.
- e. Perusahaan dapat memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup agar dapat melayani pelanggannya dengan lebih lancar.

6. Tujuan Modal Kerja

- a. Bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan.
- b. Perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu jika mempunyai kecukupan .
- c. Manajemen dapat melindungi perusahaan apabila terjadi masalah pada modal kerja disebabkan adanya penurunan nilai aktiva lancar.
- d. Jika rasio keuangan memenuhi persyaratan, perusahaan bisa mendapatkan tambahan dana dari pihak kreditur.
- e. Penggunaan aktiva lancar dapat dimaksimalkan untuk dapat meningkatkan laba dan penjualan.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

- a. Jenis Perusahaan

Kebutuhan perusahaan akan modal kerja ini tergantung pada jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan itu sendiri.

- b. Syarat Kredit

Kebutuhan akan modal bagi perusahaan juga tergantung pada syarat pembelian dan penjualan. Perusahaan akan membutuhkan modal yang masuk dalam piutang, jika syarat kredit bagi konsumen semakin longgar dan sebaliknya.

c. Waktu Produksi

Jika waktu yang diperlukan untuk mendapatkan barang semakin lama, jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan juga akan semakin besar.

d. Tingkat Perputaran Perusahaan

Semakin lama persediaan berputar, maka semakin besar modal yang diperlukan oleh perusahaan dan sebaliknya.

8. Konsep Model Kerja

a. Konsep Kuantitatif

Berdasar konsep ini modal kerja yaitu jumlah aktiva lancar atau yang sering disebut sebagai *Gross Working Capital* atau modal kerja kotor. Dalam hal ini, diberlakukan guna mencukupi kebutuhan dana operasional perusahaan yang bersifat rutin atau jangka pendek.

b. Konsep Kualitatif

Dalam konsep kualitatif ini, modal kerja yaitu kelebihan atau selisih jumlah aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Jumlah aktiva lancar ini bersumber dari pemilik perusahaan maupun pinjaman

jangka panjang. Konsep ini juga disebut dengan *Net Working Capital*.

c. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan fungsi pada dana perusahaan untuk meraih laba atau pendapatan usaha pokok perusahaan. Sejumlah dana perusahaan dipakai untuk peningkatan laba perusahaan. Semakin banyak penggunaan dana seharusnya akan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya.

D. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui *output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan *input* adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Fahmi (2014:53) Kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sucipto (2013:105) Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Jumingan, (2017:239) mengemukakan bahwa: "Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan".

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015:118)

Dari beberapa definisi diatas dapat disampaikan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

2. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2014:56) yaitu:

a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat di pertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada beberapa yang meneliti tentang analisis Perputaran Modal Kerja maka dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Hapsa (2013)	Analisis Perputaran Modal Kerja PT. Sermani Steel di Makassar	Metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan alat ukur perputaran modal kerja	Perputaran modal pada tahun 2006 sebesar 24,564 kali, pada tahun 2007 sebesar 24,186 kali, pada tahun 2008 sebesar 17,957 kali, pada tahun 2009 sebesar 19,152 kali, dan pada tahun 2010 sebesar 22,573 kali. Secara umum tingkat perputaran modal kerja perusahaan selama 5 tahun terakhir memperhatikan kecenderungan yang baik, dimana kemampuan perputaran modal kerja perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, perputaran modal kerja pada PT. Sermani Steel Makassar diatas standar perputaran modal kerja yaitu 1 (satu) kali dalam setahun

NO.	Nama dan Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Suriani (2014)	Analisis Perputaran Modal kerja PT. Semen Tonasa Pangkep	Metode kuantitatif dan deskriptif dengan menggunakan alat ukur perputaran modal kerja	Hasil perhitungan perputaran modal kerja menunjukkan bahwa terjadi pasang surut tiap tahunnya. Pada tahun 2009 sebesar 3,6 kali, tahun 2010 sebesar 6,4 kali tahun 2011 5,2 kali dan tahun 2012 sebesar 6,9 kali. Jadi dapat diartikan bahwa dana yang tertanam modal kerja berputar rata-rata 5,5 kali
3.	Ani Risna (2017)	Analisis perputaran modal kerja untuk menilai kinerja keuangan pada PT. prima Karya manunggal kabupaten pangkep	Metode kuantitatif dan deskriptif dengan menggunakan alat ukur perputaran modal kerja	Hasil perhitungan perputaran modal kerja menunjukkan bahwa setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebesar 0,89 kali, tahun 2012 sebesar 1,76 kali tahun 2013 sebesar 1,68 kali dan tahun 2014 sebesar 1,34 kali dan pada tahun 2015 sebesar 0,97 kali. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja pada tersebut berada pada posisi kurang baik.

F. Kerangka Pikir

kerangka fikir pada penelitian ini yang di bangun berdasarkan pada landasan teori yang diuraikan, penelitian ini menjelaskan kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan perputaran modal kerja.

PT. Holcim Indonesia Tbk tentunya harus selalu memperhatikan bagaimana kinerja keuangan tersebut tetapi dalam penelitian ini untuk melihat kinerja keuangan dapat melihat dengan modal kerja yang cukup sehingga perusahaan dalam beroperasi tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya yang akan timbul akibat adanya krisis atau kesulitan keuangan.

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja yang baik dilihat dari berapa kali peputaran modal kerja dalam satu periode. Dengan diketahui perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan di ketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan kita dapat mengetahui bagaimana perputaran modal kerja maka disusunlah kerangka fikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis memilih objek penelitian yaitu pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun waktu penelitian yaitu selama 6 (enam) bulan yaitu dari bulan Januari-Juni tahun 2020.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen mengenai laporan keuangan.

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan penelitian ini Kasmir (2016) sebagai berikut :

untuk mengukur perputaran modal kerja dalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan dalam suatu periode. Sedangkan modal kerja yaitu seluruh total aktiva lancar (*current Assets*).

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

E. Definisi Operasional Variabel

1. Perputaran modal kerja adalah salah satu alat keuangan yang digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar.

2. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Holcim Indonesia Tbk telah melalui perjalanan yang panjang dipercaturan industri semen serta pembangunan sarana infrastruktur di tanah air. Perjalanan panjang kiprah PT Holcim Indonesia Tbk berawal saat masih bernama PT Semen Cibinong yang resmi didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dengan produk andalannya yaitu “Semen Kujang”. PT Semen Cibinong adalah perusahaan produsen semen swasta pertama yang ada di Indonesia. Pada tahun 1973, unit pertama yang berlokasi di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor mulai dibangun dan baru siap beroperasi pada tahun 1975.

Langkah besar terjadi pada tanggal 10 Agustus 1977 ketika pada saat itu PT Semen Cibinong menjadi perusahaan produsen semen pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, dan kemudian satu tahun kemudian PT Semen Cibinong juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya. Ekspansi PT Semen Cibinong Tbk berlanjut dengan melakukan akuisisi atas mayoritas saham PT. Semen Nusantara Cilacap pada tanggal 14 Juni 1993 yang kemudian dilanjutkan dengan pembelian 100 persen atas saham PT Semen Dwima Agung pada tahun 1995.

Titik awal perubahan terjadi pada tanggal 13 Desember 2001 ketika pada saat itu Grup Holcim secara resmi menjadi pemegang saham mayoritas (77,33 persen) PT Semen Cibinong Tbk, sejak saat itu PT

Semen Cibinong Tbk mulaimenjadi bagian dari Grup Holcim. Pada tanggal 1 Januari 2006 perusahaan ini resmi berubah nama menjadi PT Holcim Indonesia Tbk, sejak saat itu PT Holcim Indonesia Tbk menjadi salah satu perusahaan semen milik Grup Holcim. Grup Holcim merupakan produsen semen, agregat dan beton siap pakai terkemuka di dunia yang berkantor pusat di negara Swiss, dengan total karyawan lebih dari 90.000 orang di seluruh pabrik yang berlokasi di lebih 70 negara. Kapasitas produksi Grup Holcim mencapai lebih dari 170 juta ton semen setiap tahunnya. PT Holcim Indonesia Tbk merupakan perusahaan publik Indonesia dengan mayoritas saham (77,33 persen) dimiliki dan diawasi oleh Holderfin BV Ltd, anak perusahaan dari Grup Holcim. Kepemilikan publik PT Holcim Indonesia Tbk dimiliki 11,15 persen oleh pemegang saham asing dan 11,52 persen oleh pemegang saham lokal. Saat ini jumlah karyawan yang bekerja pada PT Hocim Indonesia Tbk adalah 2.401 orang. Komitmen PT Holcim Indonesia Tbk pada profesionalisme dan kualitas terbukti saat mendapatkan sertifikasi internasional bidang Sistem Mutu atau ISO 9002 dari SGS (*Societe Generale de Surveillance*) untuk Pabrik Narogong dan Cilacap. Setahun kemudian PT Holcim Indonesia Tbk memperoleh ISO 14001 atau sertifikasi internasional di bidang Sistem Manajemen Lingkungan juga untuk Pabrik Narogong dan Cilacap dari SGS. Sertifikasi ISO 9002 dan 14001 bagi PT Holcim Indonesia Tbk sangat membanggakan karena PT Holcim Indonesia Tbk merupakan perusahaan pertama di Grup Holcim Asia Pasifik yang memperoleh sertifikasi ISO

9001 dan ISO 14001 untuk seluruh unit operasionalnya. PT Holcim Indonesia Tbk juga mencatat prestasi lain yang patut dibanggakan, yaitu memenangkan penghargaan Pencapaian Terbaik dari Hewlett Packard di bidang Teknologi Informasi dan Medali Emas untuk Kendali Mutu di Konvensi Mutu Indonesia pada tahun 2000.

B. Sumber Daya perusahaan

Sumber daya yang dimiliki perusahaan PT. Holcim Indonesia TBK adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

PT Holcim Indonesia Tbk sebagai faktor yang sangat penting dalam sumber daya perusahaan, karna itulah perusahaan memberikan perhatian yang besar, mulai dari rekrutmen karyawan hingga pengembangan talenta SDM. Pemilihan serta pengolahan talenta termasuk didalamnya penilaian kinerja, pemberian penghargaan, serta sanksi dalam rangka evaluasi bagi karyawan.

2. Program Kegiatan

Dalam rangka mewujudkan lingkungan kerja yang sehat, perusahaan telah melakukan berbagai langkah antara lain:

a. Fungsi Pengadaan

Adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induk untuk mendapatkan karyawan yang sesuai kebutuhan perusahaan.

b. Fungsi Pengembangan

Suatu proses ketrampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan latihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dalam perusahaan.

c. Fungsi Kompensasi

Adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung berbentuk uang atau barang kepada karyawan sebagai imbal jasa yang diberikannya kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak sesuai prestasi dan tanggung jawab karyawan tersebut.

d. Fungsi Perintegrasian

Adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, sehingga tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan. Dimana pengintegrasian adalah hal yang penting dan sulit dalam msdm, karena mempersatukan dua aspirasi kepentingan yang bertolak belakang antara karyawan dan perusahaan.

e. Fungsi Pemeliharaan

Adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan agar tercipta hubungan jangka panjang.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

PT Holcim Indonesia Tbk dipimpin oleh seorang Presiden Direktur yang dibantu oleh tujuh orang direktur, yaitu Direktur Pemasaran dan Inovasi, Direktur RMX dan Agregat, Direktur Sumber Daya Manusia, Direktur Manufaktur, Direktur Keuangan, Direktur Logistik dan Ekspor serta Direktur Pengembangan Strategi Bisnis. Departemen community

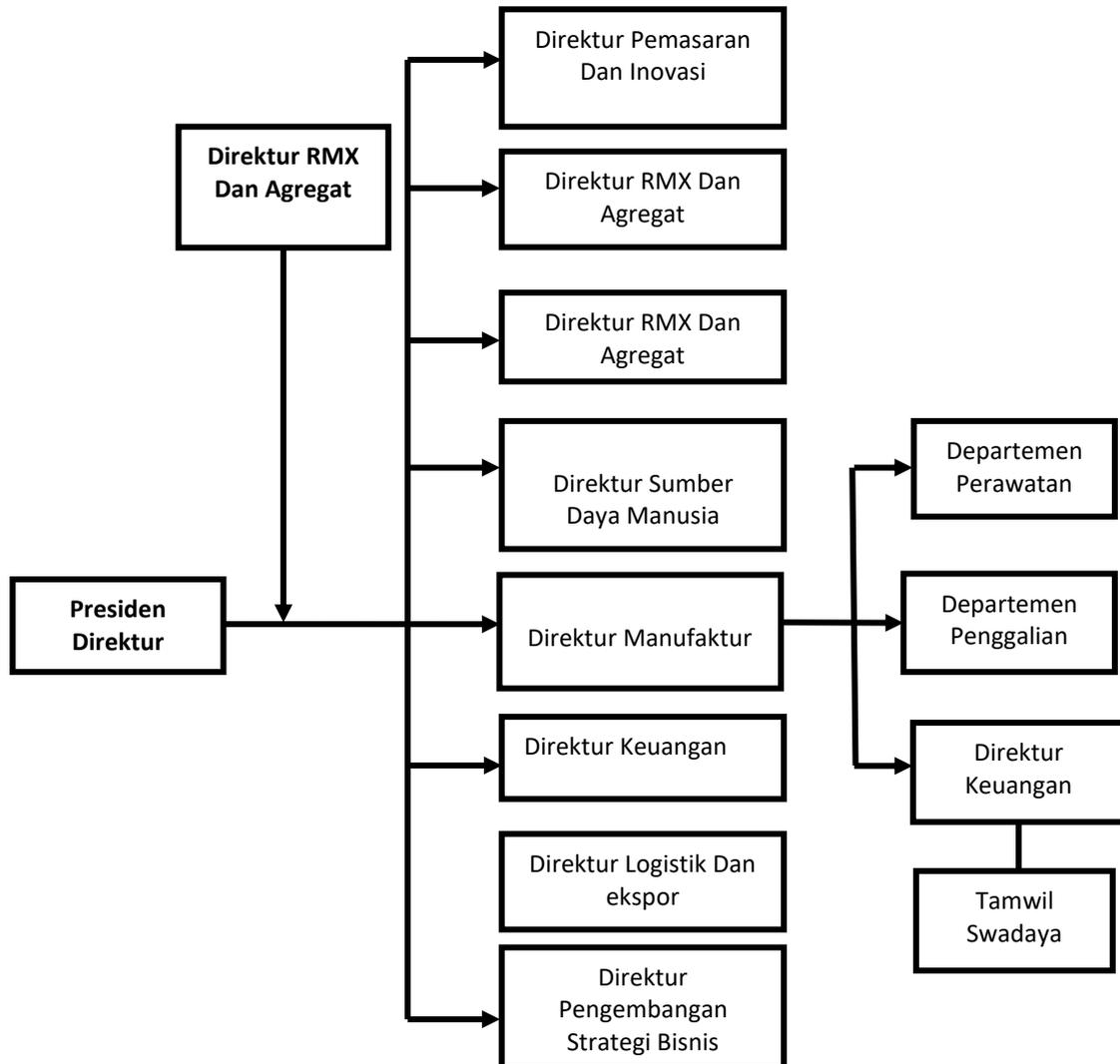
relations yang mengelola tanggung jawab sosial PT Holcim Indonesia Tbk bertanggung jawab kepada direktur manufaktur bersama sepuluh departemen lainnya termasuk departemen penggalian dan perawatan.

Tanggung jawab tertinggi ada pada direksi dan dewan komisaris PT Holcim Indonesia Tbk. Dewan komisaris bertugas mengawasi direksi serta mengkaji dan memberikan persetujuan atas keputusan yang dibuat pihak manajemen. Direksi bertanggung jawab membuat laporan keuangan, menyusun rencana usaha, termasuk rencana pengelolaan risiko dan rencana strategis, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, membuat sekaligus mengawasi jalannya sistem pengawasan internal perusahaan.

Dewan komisaris mengadakan pertemuan sebanyak empat kali, sedangkan direksi 12 kali. Dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris dibantu oleh komite audit, yaitu tim independen yang terdiri dari sejumlah tenaga ahli di bidangnya, dan diketuai oleh seorang komisaris independen.

Komite audit membantu dewan komisaris menjalankan sistem pengawasan internal, mengevaluasi hasil audit eksternal dan internal, mengkaji proses manajemen risiko, serta mengevaluasi berbagai persoalan keuangan. departemen audit internal melaksanakan tugas sesuai standar akuntansi internasional, dan melaporkan kepada komite audit.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan



D. Visi Dan Misi Perusahaan

Sejalan dengan perubahan identitas baru sejak diakuisisi oleh Grup Holcim pada tahun 2006, target PT Holcim Indonesia Tbk adalah untuk menjadi pelopor dalam memimpin paradigma bisnis semen di Indonesia, dari produsen semen menjadi penyedia solusi bahan bangunan yang terintegrasi melalui konsep “Membangun Bersama”.

Visi dari PT Holcim Indonesia Tbk adalah menjadi perusahaan yang memiliki kinerja terbaik dan terpandang di industri semen Indonesia, serta menjadi salah satu perusahaan terbaik di dalam Grup Holcim, menyediakan landasan untuk kebutuhan masyarakat di masa depan.

Misi PT Holcim Indonesia Tbk adalah, melalui produksi dan penjualan semen, beton siap pakai dan agregat serta pengembangan sumber daya manusia, akan menghasilkan keuntungan maksimum yang berkelanjutan kepada pemegang saham dengan tetap memberikan perhatian penuh kepada semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Laporan Keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka lebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Seperti diketahui laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Di samping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang.

Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Disamping itu adanya laporan

keuangan, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya.

Perputaran Modal kerja Pada PT. Holcim Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2019

Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu berputar. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* di mulai ketika kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sehingga modal dapat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya.

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan dalam suatu periode. Sedangkan pembandingnya adalah modal kerja dalam artian seluruh total aktiva lancar (*current Assets*) menurut Kasmir (2010;225).

Working capital turnover merupakan rasio perputaran modal kerja yang mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode. Dengan melihat laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk maka dapat diketahui perputaran modal kerja perusahaan selama 5 tahun periode 2015-2019 sebagai berikut

Adapun rumus untuk mencari Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dengan memperhatikan laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2015-2019, maka perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja 2015} &= \frac{8.270.835}{2.275.240} \\ &= 3,63 \end{aligned}$$

Hasil rasio tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2015 sebesar 3,63 kali artinya setiap Rp.1,- modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3,63,-.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja 2016} &= \frac{9.458.403}{2.466.950} \\ &= 3,83 \end{aligned}$$

Hasil rasio tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2016 sebesar 3,83 kali artinya setiap Rp.1,- modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3,83,-.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja 2017} &= \frac{9.382.120}{2.927.011} \\ &= 3,20 \end{aligned}$$

Hasil rasio tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2017 sebesar 3,20 kali artinya setiap Rp.1,- modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3,20,-.

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja 2018} &= \frac{10.377.729}{2.597.672} \\ &= 3,99\end{aligned}$$

Hasil rasio tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2018 sebesar 3,99 kali artinya setiap Rp.1,- modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3,99,-.

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja 2019} &= \frac{11.057.843}{3.206.838} \\ &= 3,45\end{aligned}$$

Hasil rasio tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2019 sebesar 3,45 kali artinya setiap Rp.1,- modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3,45,-.

B. Pembahasan

Tabel 5.1 : Hasil Perputaran Modal Kerja Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Holcim Indonesia TBK Periode tahun 2015-2019.

(Dalam bentuk jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Aktiva lancar) (Rp)	Perputaran Modal Kerja (Kali)
2015	Rp. 8.270.835	Rp. 2.275.240	3,63 Kali
2016	Rp. 9.458.403	Rp. 2.466.950	3,83 Kali
2017	Rp. 9.382.120	Rp. 2.927.011	3,20 Kali
2018	Rp. 10.377.729	Rp. 2.597.672	3,99 Kali
2019	Rp. 11.057.843	Rp. 3.206.838	3,45 Kali

Sumber: PT. Holcim Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2019, data diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa perolehan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dari tahun ketahun (2015-2019). Perolehan rasio perputaran modal kerja pada tahun 2015 adalah sebesar 3,63. Tahun 2016 perolehan rasio perputaran modal kerja mengalami kenaikan dari 3,63 menjadi 3,83 atau mengalami kenaikan sebesar 0,2 hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada pendapatan penjualan perusahaan dan modal kerja (aktiva lancar) mengalami kenaikan. Tahun 2017 perolehan rasio perputaran modal kerja mengalami penurunan dari 3,83 kali menjadi 3,20 atau turun sebesar 0,63 kali hal ini terjadi karena adanya penurunan pada pendapatan penjualan perusahaan dan modal kerja

(aktiva lancar) mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 perolehan rasio perputaran modal kerja mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,79 atau perputaran modal kerja yang di dapat menjadi 3,99 hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan penjualan perusahaan dan modal kerja (aktiva Lancar). Sedangkan pada tahun 2019 perolehan rasio perputaran modal kerja mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,54 atau perputaran modal kerja yang di dapat menjadi 3,45 kali, penurunan perputaran modal kerja ini terjadi karena pendapatan penjualan dan aktiva lancar mengalami kenaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2017 dan 2019 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2016 dan 2018 mengalami peningkatan. Sehingga dikatakan bahwa kondisi perusahaan pada tahun 2015 hingga tahun 2019 berada pada posisi kurang baik karena perputaran modal kerja yang diperoleh perusahaan berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 5 kali.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan mengenai analisis perputaran modal kerja untuk menilai kinerja keuangan pada PT Holcim Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut.

Hasil perhitungan perputaran modal kerja diketahui bahwa hasil perolehan rasio perputaran modal kerjanya pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan (Fluktuasi) sehingga kinerja perusahaan tidak stabil setiap tahunnya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk berada pada posisi kurang baik karena perputaran modal kerja yang diperoleh perusahaan berada dibawah standar rata-rata industri.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai analisis perputaran modal kerja untuk menilai kinerja keuangan, maka penulis memberikan saran sebagai masukan bagi pihak perusahaan.

Untuk menjamin kuantitas perusahaan, maka sebaiknya perusahaan harus lebih mampu meningkatkan perputaran modal kerja (aktiva lancar) agar kesejahteraan perusahaan juga dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Risna. 2017. Analisis perputaran modal kerja untuk menilai kinerja keuangan pada PT. prima Karya manunggal kabupaten pangkep. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan manajemen Keuangan , Stim Yapim Maros.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amin Widjaja Tunggal, 2011. *Pengantar Kecurangan Korporasi*. Jakarta: Harvarindo
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan kedua Bandung: Alfabeta.
- Fahmi,irham.2014 . *Analisis laporan keuangan*.Bandung :Alfabeta.
- Hapsa. 2013. Analisis Perputaran Modal Kerja PT. Sermani Steel di Makassar. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan manajemen Keuangan , Stim Yapim Maros.
- Harahap, 2012, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT Bumi Aksara, Jakarta 2009.
- Hery. 2014. *Kajian Riset Akuntansi*. PT, Grasindo Anggota IKAPI.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: *Center for Academic Publising Service*.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, cetakan 1. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.kencana

- Kasmir. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesembilan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lee, William. 2014. *Manajemen keuangan usaha kecil*. Cetakan Pertama... Yogyakarta. Sinar Ilmu Publishing.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* . Edisi keempat, BPFE YOGYAKARTA.
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. cetakan keempat. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Sucipto. 2013. *Penilaian Kinerja Keuangan*. *Jurnal*. Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara. Medan.
- Yadiati, 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.